

EDUKASI LITERASI DIGITAL DAN ETIKA KOMUNIKASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 41 KOTA BENGKULU

Surya Ade Saputera^{*1}, Nazar², Miswanti Yuli³, Oktia Legayanti⁴, Findi Adha Nurleza⁵
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³⁻⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: [*adesurya2012@gmail.com](mailto:adesurya2012@gmail.com)

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan mengaplikasikan ilmu pengetahuan sesuai bidang studi untuk membantu menyelesaikan permasalahan nyata di lapangan. Mitra kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar yang mulai mengenal teknologi digital namun belum memiliki pemahaman yang memadai tentang penggunaan internet yang sehat serta etika berkomunikasi baik di dunia nyata maupun di ruang digital. Permasalahan tersebut berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila tidak diberikan pemahaman sejak dini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan kegiatan edukasi bertema “Edukasi Literasi Digital dan Etika Komunikasi” dengan metode penyuluhan, diskusi, simulasi, serta penguatan komitmen melalui pembacaan janji bersama. Hasil pre-test menunjukkan 42% siswa mampu menjawab dengan benar terkait literasi digital dan etika komunikasi, sedangkan setelah kegiatan hasil post-test meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 43%. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan interaktif dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk menggunakan internet secara bijak, menjaga data pribadi, serta menerapkan etika komunikasi yang sopan dalam kehidupan sehari-hari maupun di dunia digital.

Kata Kunci: etika komunikasi, KKN, literasi digital, siswa sekolah dasar

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat, termasuk bagi anak-anak usia sekolah dasar. Akses internet yang semakin mudah memberikan peluang untuk memperoleh informasi, belajar, dan mengembangkan kreativitas. Namun, di sisi lain, kemudahan tersebut juga menimbulkan tantangan baru berupa potensi penyalahgunaan internet, kurangnya kesadaran menjaga privasi, serta menurunnya kualitas etika komunikasi di kalangan generasi muda. Menurut Gilster (1997), literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat, tetapi

juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika, serta tanggung jawab dalam menggunakannya.

Di samping itu, komunikasi sebagai sarana interaksi sosial juga perlu diarahkan pada perilaku yang santun. Samovar, Porter, dan McDaniel (2010) menyatakan bahwa etika komunikasi berfungsi sebagai pedoman agar proses penyampaian pesan berlangsung dengan menghargai martabat dan hak orang lain. Dalam konteks anak-anak, pembentukan etika komunikasi sejak dini penting untuk mencegah terbentuknya kebiasaan berbicara kasar, meremehkan, atau bahkan melakukan perundungan, baik secara langsung maupun melalui media digital.

Analisis situasi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar di lingkungan mitra KKN,

yaitu SD Negeri 41 Kota Bengkulu, sudah mengenal gadget dan internet. Namun, pemahaman mereka masih terbatas, baik dalam hal menjaga keamanan data diri maupun etika berkomunikasi, baik secara tatap muka maupun melalui media digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pendampingan berupa edukasi literasi digital serta etika komunikasi yang sesuai dengan usia mereka.

Sebagai solusi, mahasiswa lintas jurusan Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi melaksanakan kegiatan edukasi melalui penyampaian materi interaktif, diskusi, dan pembacaan janji bersama yang dituliskan di papan tulis. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diberi pemahaman secara teoritis, tetapi juga diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan melalui janji yang diucapkan bersama-sama.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital dan etika komunikasi, membentuk kebiasaan positif dalam menggunakan internet, serta menumbuhkan sikap sopan santun dalam komunikasi sehari-hari maupun di ruang digital. Dengan demikian, kegiatan KKN ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi muda yang berkarakter, beretika, dan melek teknologi secara bertanggung jawab.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan di SD Negeri 41 Kota Bengkulu, tepatnya di Kelurahan Jembatan Kecil, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 September 2025 pukul 09.00–10.30 WIB dengan peserta sebanyak 28 siswa kelas 4B. Pemilihan lokasi dan sasaran kegiatan didasarkan pada kebutuhan siswa sekolah dasar dalam menghadapi tantangan era digital, khususnya terkait pemahaman literasi digital dan

penerapan etika komunikasi. Adapun metode kegiatan meliputi:

1. *Pre-test*, Siswa diberikan 5 soal sederhana berupa pertanyaan pilihan ganda terkait pemahaman awal tentang literasi digital (penggunaan internet, menjaga data pribadi) dan etika komunikasi (di sekolah maupun di dunia digital).
2. *Penyuluhan Literasi Digital*, Materi literasi digital disampaikan secara interaktif meliputi:
 - Gunakan internet untuk hal baik (belajar, mencari cerita, atau informasi bermanfaat).
 - Minta izin orang tua atau guru sebelum menggunakan HP atau internet.
 - Jaga data diri, jangan bagikan alamat rumah, nomor HP, atau foto pribadi.
 - Bersikap sopan di dunia nyata maupun saat online.
 - Batasi waktu bermain HP agar tidak lupa belajar dan membantu orang tua.
3. *Penyuluhan Etika Komunikasi*, Materi etika komunikasi diberikan dengan menekankan pada dua aspek:
 - Etika komunikasi sehari-hari: memberi salam, mendengarkan orang lain berbicara, menggunakan kata sopan, tidak mengejek teman.
 - Etika komunikasi di dunia digital: menggunakan bahasa yang sopan saat mengirim pesan, tidak menyebarkan informasi pribadi, dan membalas pesan dengan ramah.
4. *Janji Bersama*, Janji internet sehat dan janji komunikasi sopan dituliskan di papan tulis, dibacakan oleh fasilitator, kemudian diikuti bersama-sama oleh siswa.
5. *Post-test*, Setelah penyampaian materi dan janji bersama, siswa diberikan soal yang sama seperti pre-test untuk mengukur peningkatan pemahaman.
6. *Tanya Jawab dan Reward*, Sesi diskusi terbuka dilakukan untuk memperdalam pemahaman, lalu diberikan doorprize

kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya literasi digital dan etika komunikasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gilster (1997) yang menekankan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga kesadaran akan etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Anak-anak perlu dibekali dengan panduan praktis agar mereka tidak hanya menjadi pengguna aktif internet, tetapi juga pengguna yang bijak.

1. **Pre-test:** Dari 28 siswa, hanya 12 siswa (42%) yang mampu menjawab dengan benar sebagian besar pertanyaan, sementara 16 siswa (58%) masih kurang paham, terutama terkait menjaga data pribadi dan cara berkomunikasi sopan di media digital.
2. **Post-test:** Setelah kegiatan berlangsung, 24 siswa (85%) berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, sedangkan 4 siswa (15%) masih kurang tepat namun menunjukkan peningkatan dibanding hasil awal.

Peningkatan pemahaman sebesar 43% membuktikan bahwa metode penyuluhan interaktif dan pembacaan janji bersama efektif dalam menanamkan nilai literasi digital serta etika komunikasi sejak dini.



Gambar 1. Kegiatan pengenalan kepada anak-anak murid kelas 4B.

Selain itu, pembentukan etika komunikasi sejak usia dini memiliki peran strategis. Menurut Samovar, Porter, dan McDaniel (2010), komunikasi yang etis adalah kunci dalam membangun hubungan sosial yang harmonis karena dapat mencegah kesalahpahaman, konflik, dan sikap saling merendahkan. Hal ini terbukti dari diskusi di kelas, di mana siswa menyadari bahwa ejekan, panggilan dengan julukan buruk, atau menulis pesan kasar di chat dapat melukai perasaan orang lain.

Kegiatan KKN ini juga menunjukkan efektivitas kolaborasi lintas jurusan. Mahasiswa Administrasi Publik menekankan aspek tata kelola dan regulasi dalam penggunaan teknologi, sementara mahasiswa Ilmu Komunikasi memberikan pemahaman mengenai perilaku komunikasi yang etis. Kolaborasi ini membuat kegiatan menjadi lebih komprehensif karena siswa tidak hanya diajarkan “bagaimana menggunakan internet dengan aman”, tetapi juga “bagaimana bersikap sopan dan menghargai orang lain dalam setiap interaksi.”



Gambar 2. Kegiatan penjelasan materi kepada anak-anak.

Dampak langsung kegiatan ini terlihat dari antusiasme siswa saat membaca janji bersama. Ritual ini bukan hanya simbolik, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai. Dengan menuliskannya di papan tulis dan membacakannya secara serentak, siswa lebih mudah mengingat serta menjadikan janji tersebut sebagai pedoman perilaku sehari-hari.



Gambar 3. Kegiatan anak-anak sangat antusias mendengarkan pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital sekaligus membangun etika komunikasi pada anak usia sekolah dasar. Pembentukan pemahaman sejak dini diharapkan mampu mencegah berbagai dampak negatif di kemudian hari, seperti kecanduan gadget, perundungan siber, dan rendahnya sikap sopan santun dalam kehidupan sosial.



Gambar 4. Kegiatan foto bersama anak-anak.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan edukasi literasi digital dan etika komunikasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 51 di SD Negeri 41 Kota Bengkulu berhasil memberikan pemahaman baru bagi siswa kelas 4B. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman siswa dari 42% menjadi 85%, atau meningkat sebesar 43%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi literasi digital dan etika komunikasi yang dilakukan secara interaktif mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menggunakan internet dengan bijak serta menjaga etika berkomunikasi baik di dunia nyata maupun dunia digital. Melalui penyampaian materi, diskusi, serta pembacaan janji bersama, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai memahami pentingnya:

1. Menggunakan gadget serta internet dengan bijak, aman, dan bermanfaat.
2. Menjaga data pribadi serta membatasi penggunaan media digital secara berlebihan.
3. Menerapkan sikap sopan santun dalam komunikasi, baik tatap muka maupun melalui media digital.

Kolaborasi lintas jurusan antara mahasiswa Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi membuat kegiatan ini lebih komprehensif. Mahasiswa Administrasi Publik menekankan aspek regulasi dan tata kelola, sedangkan mahasiswa Ilmu

Komunikasi memberikan penekanan pada perilaku komunikasi yang etis. Kegiatan ini menjadi bentuk nyata pengabdian masyarakat yang mampu menanamkan nilai literasi digital dan etika sejak dini.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat beberapa saran untuk keberlanjutan program:

1. Bagi Sekolah: Diharapkan kegiatan literasi digital dan etika komunikasi dapat dijadikan bagian dari pembelajaran rutin, misalnya melalui muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler. Guru juga diharapkan dapat mengingatkan siswa secara berkelanjutan mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang sopan dan aman di dunia maya.
2. Bagi Orang Tua: Peran keluarga sangat penting dalam mendampingi anak ketika menggunakan gadget. Orang tua disarankan membuat aturan waktu penggunaan serta memberikan contoh perilaku komunikasi yang baik di rumah.
3. Bagi Mahasiswa KKN Selanjutnya: Program serupa dapat dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan membuat modul sederhana, video edukatif, atau permainan interaktif yang dapat digunakan guru dan siswa setelah kegiatan KKN berakhir.
4. Bagi Siswa: Diharapkan dapat konsisten menerapkan janji literasi digital dan komunikasi sopan yang sudah dibacakan bersama. Dengan demikian, nilai-nilai yang dipelajari tidak hanya berhenti pada kegiatan ini, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan

kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung.

Apresiasi yang sebesar-besarnya ditujukan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta siswa-siswi SD Negeri 41 Kota Bengkulu, khususnya kelas 4B, yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan sambutan hangat dalam kegiatan edukasi literasi digital dan etika komunikasi ini.

Tidak lupa, ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa KKN Kelompok 51 atas kerjasama, ide, dan kontribusi nyata dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2019). *Etika komunikasi dalam interaksi sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York: Wiley Computer Publishing.
- Kemendikbud. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nasrullah, R. (2020). *Literasi digital di era masyarakat informasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nugraha, A. (2018). *Etika komunikasi di era digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Wahyuni, S. (2021). Penguatan literasi digital untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–112.
<https://doi.org/10.21009/jpd.122.05>

Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA). (2023). Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Diakses dari <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA>

Saputera, S. A., Fernandez, S., Yuslita, S., Sanjaya, M. M., & Ariansyah, B. (2021). Peningkatan Keterampilan Komputer Dan Pengenalan Perangkat Lunak Microsoft Office Bagi Guru Dan Siswa Sd N 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Abdimas Serawai*, 1(2), 24–29.

Surya Ade Saputera, Dandi Sunardi, Sri handayani, & Ahmad Novianto. (2022). Peningkatkan Keterampilan Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Online Bagi Guru dan Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Serawai*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/10.36085/jams.v1i3.4592>.